

# PERANCANGAN EDUWISATA SENI DAN KEBUDAYAAN JAWA BARAT DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO- VERNAKULAR DI KABUPATEN BOGOR

Muhamad Reynaldi Akbar<sup>1</sup>, Tri Endangsih<sup>2</sup>, Karya Subagya<sup>3</sup>, Ama Sugiarto<sup>4</sup>

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Budi Luhur  
Jl. Ciledug Raya Petukangan Utara, Jakarta Selatan 12660  
Email: [aldybedil27@gmail.com](mailto:aldybedil27@gmail.com)

<sup>2</sup> Pengajar Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Budi Luhur  
Jl. Ciledug Raya Petukangan Utara, Jakarta Selatan 12660  
Email: [tri.endangsih@budiluhur.ac.id](mailto:tri.endangsih@budiluhur.ac.id)

<sup>3</sup> Pengajar Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Budi Luhur  
Jl. Ciledug Raya Petukangan Utara, Jakarta Selatan 12660  
Email: [karya\\_subagya@yahoo.com](mailto:karya_subagya@yahoo.com)

<sup>4</sup> Praktisi Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Budi Luhur  
Owner PT. Cipta Adiwastu Desain, Jakarta Barat  
Email: [ama\\_yn@yahoo.com](mailto:ama_yn@yahoo.com)

## ABSTRAK

Indonesia memiliki keanekaragaman budaya yang berkembang di dalam masyarakatnya salah satunya budaya Sunda. Dan pemerintah Jawa Barat sudah memfasilitasi beberapa wisata kebudayaan walaupun rencananya tidak sepenuhnya berhasil karena dalam rencana yang digagas tahun 2019 dengan 5 tahun kemudian akan ada 27 kabupaten kota yang terbangun pusat kebudayaan, nyatanya hanya 4 yang sudah terealisasi. Pada wisata ini mewadahi beberapa kegiatan seperti mempelajari kebudayaan Sunda/Jawa Barat di museum, galeri dan perpustakaan seni, menyaksikan pertunjukan atau bahkan ikut tampil dalam pementasan baik itu seni tari tradisional di teater ataupun amphiteater, seni pertunjukan atau seni musik tradisional, memperkenalkan rumah budaya tradisional, berlatih kesenian kesenian musik, pertunjukan atau tarian tradisional, menjual ornamen/kerajinan budaya Sunda, melakukan wisata kuliner khas Jawa Barat dan sebagainya. Penerapan arsitektur neo vernakular pada Eduwisata ini bertujuan untuk memperkenalkan budaya Jawa Barat dari segi arsitektur yaitu memadukan bangunan tradisional dengan perkembangan zaman modern saat ini.

Kata Kunci: Eduwisata, Seni Kebudayaan, Sunda, Jawa Barat, Neo Vernakular, Kabupaten Bogor.

## ABSTRACT

*Indonesia has a diverse culture that thrives within its society, including the Sundanese culture. The West Java government has facilitated several cultural tourism initiatives, although the original plan from 2019 aimed to establish cultural centers in 27 districts and cities within 5 years, only 4 have been realized so far. These cultural tours encompass various activities such as learning about Sundanese/West Javan culture in museums, art galleries, and libraries, witnessing performances, or even participating in traditional dance shows at theaters or amphitheaters, traditional music performances, introducing traditional cultural houses, practicing traditional music and dance arts, selling Sundanese cultural ornaments/crafts, experiencing West Javan culinary, and more. The implementation of neo-vernacular architecture in this educational tourism aims to introduce West Javan culture through architecture by blending traditional buildings with modern developments.*

*Keywords: Edu-tourism, Arts and Culture, West Java, Neo-Vernacular, Bogor Regency.*

## 1.1 LATAR BELAKANG

Keanekaragaman budaya yang tersebar di seluruh Indonesia dan berkembang di dalam masyarakatnya. Salah satunya adalah Suku Sunda yang berdomisili di bagian barat Pulau Jawa yang tersebar di provinsi Jawa Barat, Banten, serta Jakarta. Suku Sunda tersebar di berbagai wilayah Indonesia seperti provinsi Jawa Barat dan Banten sebagai wilayah utama. Pelestarian kebudayaan ini penting agar generasi mendatang tetap mengenal dan menghargai warisan leluhur mereka. Berbagai aspek dari kebudayaan Sunda, seperti alat musik tradisional (seperti angklung dan kecapi), tarian (seperti jaipongan dan tari merak), pertunjukan wayang golek, makanan tradisional (seperti nasi liwet dan peuyeum), serta upacara adat (seperti seren taun dan adat perkawinan Sunda).

Berdasarkan situs pemerintah Jawa Barat berencana membangun empat pusat kebudayaan yang terdapat di Kabupaten Subang, Kabupaten Ciamis, Kabupaten Sumedang, dan Kabupaten Garut. Rencana itu digagas tahun 2019 dan rencana 5 tahun kemudian akan ada 27 kabupaten kota yang akan terbangun pusat budaya, namun nyatanya empat pusat kebudayaan yang direncanakan oleh Pemprov Jabar tidak terealisasi dengan baik, hanya pusat wisata budaya Karangamulyan Ciamis dan Rancakalong Sumedang yang sudah terealisasi namun belum banyak dikenal oleh masyarakat, sedangkan pusat budaya Ranggawulung Subang belum sepenuhnya selesai, dan pusat wisata Kampungpulo Garut. [1][2][3]

Kabupaten Bogor memang dikenal sebagai salah satu tujuan wisata utama di Jawa Barat, terutama karena kekayaan alamnya yang luar biasa. Terletak strategis dengan berbatasan dengan beberapa kabupaten dan kota besar, Bogor menawarkan berbagai atraksi wisata alam yang menjadi daya tarik bagi wisatawan. Selain itu, terdapat Istana Bogor, Kebun Raya Bogor, serta berbagai tempat kuliner dan budaya di kota tersebut. Dengan berbagai atraksi ini, Kabupaten Bogor tidak hanya menjadi tempat pelarian dari hiruk-pikuk kota besar tetapi juga destinasi wisata yang menawarkan keragaman pengalaman alam dan budaya.

Setiap tahun, pariwisata Kabupaten Bogor terus berkembang, baik dari jumlah objek wisata maupun jumlah kunjungan. Berikut perkembangan pariwisata dari tahun 2018 hingga 2021. Berdasarkan Badan Pusat Statistik Jawa Barat, jumlah kunjungan wisatawan yang datang ke Kab. Pada tahun 2018 kunjungan wisatawan nusantara berjumlah 4.411.967 kunjungan dan mancanegara tidak terdapat datanya. Pada tahun 2019 kunjungan wisatawan nusantara berjumlah 2.670.203 kunjungan dan mancanegara dengan

26.264 kunjungan. Pada 2021 kunjungan wisatawan nusantara berjumlah 1.762.279 kunjungan dan mancanegara berjumlah 2.609 kunjungan. Dengan total kunjungan pada tahun 2018 yaitu 4.411.967 kunjungan, pada tahun 2019 yaitu 2.696.467 kunjungan, pada tahun 2021 yaitu 1.764.888 kunjungan.[4]

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menunjang kegiatan seniman, atau pelaku usaha budaya tersebut yaitu dengan memberikan wadah atau tempat untuk kegiatan pelestarian dan pengembangan yang di peruntukan bagi para seniman seni budaya dimana mereka dapat mengespresikan dan merasakan tempat tersebut sebagai rumah mereka untuk berkarya. Maka dari itu diperlukan Fasilitas Pusat Kebudayaan di Kabupaten Bogor untuk memfasilitasi para penggiat seni budaya khususnya Jawa Barat. Sarana ini Bertujuan untuk mempromosikan, memperkenalkan, dan mengedukasi terkait kesenian budaya Jawa Barat. [5]

Tujuan dari Pusat Eduwisata Seni dan Budaya Jawa Barat adalah untuk melestarikan unsur lokal tanpa mengabaikan tren yang berkembang di masyarakat. Struktur ini menggunakan tema neo-vernakular, yang berarti menggabungkan elemen tradisional masyarakat setempat dengan pembaruan sehingga tampak modern.

Arsitektur vernakular, juga dikenal sebagai "rumah adat", adalah arsitektur yang dibangun melalui proses yang berulang yang mengikuti tradisi, budaya, dan cara hidup orang di tempat asalnya. Bahasa Latin vernacular berarti lokal, domestik, asli, atau pribumi. Sementara arsitektur neo-vernakular adalah gaya desain di mana arsitek kontemporer membuat bangunan dengan inspirasi dari arsitektur vernakular dan elemen ekstraksi dari arsitektur vernakular. Ini menerjemahkan bahasa arsitektur tradisional ke gaya modern, memberikan fungsi modern untuk arsitektur vernakular. Oleh karena itu, neo-vernakular berarti bahasa lokal yang baru, dan arsitektur neo-vernakular adalah penerapan elemen arsitektur yang telah ada, baik fisik maupun non-fisik. [6][7]

## 1.2 TUJUAN

Adapun tujuan dari penulisan ini adalah:

- 1) Melestarikan budaya sunda dan memberikan wadah pelaku seni atau seniman untuk di mempromosikan serta apresiasi.
- 2) Memberikan wadah untuk semua orang/pengunjung untuk berkumpul, belajar, melaksanakan kegiatan seni dan pengembangan seni budaya sunda.
- 3) Merancang pusat eduwisata sunda menggunakan tema neo-vernakular dengan mengadopsi unsur-

unsur kebudayaan sunda dan kearifan lokal masyarakat setempat ke dalam rancangan desain.

### 1.3 SASARAN

Adapun sasaran dari penulisan ini adalah: Perencanaan dan perancangan Pusat Eduwisata seni budaya Sunda dengan konsep Neo-Vernakular, berdasarkan kebutuhan ruang dan bentuk dengan fungsinya serta mengadopsi kearifan lokal masyarakat yang dikombinasikan dengan perkembangan zaman/modernisasi untuk menjadi daya tarik sendiri.

### 1.4 PERMASALAHAN ARSITEKTUR

Berdasarkan latar belakang, permasalahan arsitektur yang timbul adalah:

#### 1. Aspek Manusia

- a. Merencanakan dan merancang wadah bagi pelaku kesenian atau seniman untuk menyalurkan bakat mereka, dan mengembangkan kesenian budaya jawa barat/sunda.
- b. Menciptakan Pusat Kebudayaan Sunda yang dapat menjadi tempat sumber informasi tentang kebudayaan Sunda, sebagai sarana edukasi untuk mempelajari kebudayaan Sunda dan sebagai sebagai tempat hiburan dan kuliner tradisional Sunda.

#### 2. Aspek Lingkungan

- a. Merencanakan sebuah tapak bangunan agar berdampak baik dan nyaman pada lingkungan.
- b. Bagaimana merencanakan sebuah tapak bangunan yang berdampak baik bagi pengunjung bangunan agar mereka merasa nyaman.

#### 3. Aspek Bangunan

- a. Merancang Pusat Kebudayaan Sunda dengan konsep mengadopsi unsur-unsur budaya Sunda dan kearifan lokal ke dalam rancangan desain.
- b. Merancang Pusat Kebudayaan Sunda dengan penerapan Arsitektur Neo-Vernakular agar dapat mengikuti pembaruan modernisasi zaman tetapi tetap melestarikan unsur-unsur lokal yang telah terbentuk secara empiris atau tradisi.

### 1.5 PEMECAH PERMASALAHAN

#### 1. Aspek Manusia

- a. Menyediakan wadah untuk pelaku seni kebudayaan yang memenuhi standar kelayakan untuk mendukung para seniman berkarya, merancang dengan melihat pola sirkulasi dan kegiatan pengunjung, kenyamanan ruang gerak dan penataan

ruang, tingkat temperature udara dan kelembapan, tingkat pencahayaan, dengan memperhatikan setiap fungsi yang saling berkaitan.

- b. Pusat Eduwisata Seni dan Kebudayaan Jawa Barat dapat dijadikan sarana informasi terkait kebudayaan-kebudayaan Jawa Barat dan sebagai sarana hiburan, kuliner untuk bersantai sejenak.

#### 2. Aspek Lingkungan

- a. Bangunan Pusat Eduwisata Seni dan Kebudayaan Jawa Barat harus berdampak baik terhadap lingkungan sekitar dengan memperhatikan penataan ruang terbuka hijau, saluran drainase, dan sebagainya.
- b. Tingkat kenyamanan pengunjung dengan memperhatikan pola sirkulasi tapak dan pencapaian aksesibilitas bangunan yang disesuaikan dengan fungsinya (hubungan antar-ruang), dan juga tingkat kebisingan ke dalam tapak yang perlu diperhatikan.

#### 3. Aspek Bangunan

- a. Meningkatkan daya tarik seni dan kebudayaan Jawa Barat guna memperkenalkan secara luas.
- b. Proyek ini menggunakan konsep mengadopsi unsur budaya sunda dengan mengikuti era modernisasi sekarang sehingga memodifikasi beberapa elemen material dari vernakular menjadi neo-vernakular contohnya sudah menggunakan dinding bata dan tidak menggunakan material kayu, dan beberapa material lainnya.

### 1.6 SUMBER DATA

#### 1.6.1 Data Primer

##### A. Observasi

Salah satu metode untuk mendapatkan informasi apapun dari peristiwa atau kejadian adalah observasi. Ilmu pengetahuan, seperti yang diketahui, merupakan dasar dari semua peristiwa atau aktivitas yang terjadi dalam skala kecil atau besar.

##### B. Wawancara

Wawancara dapat dilakukan baik secara tatap muka langsung atau tidak langsung melalui media digital. Wawancara juga dikenal sebagai tanya jawab, di mana orang yang diwawancarai mengajukan pertanyaan dan narasumber memberi jawaban berdasarkan informasi yang mereka butuhkan.

##### C. Dokumentasi

Proses pencarian, penggunaan, penyelidikan, penghimpunan, dan penyediaan dokumen dengan tujuan mendapatkan penerangan tentang pengetahuan, keterangan, dan bukti dan

menyebarkannya kepada pihak berkepentingan dikenal sebagai dokumentasi.

### 1.6.2 Data Sekunder

#### A. Studi Banding

Studi banding juga bisa berarti penelitian terhadap sesuatu. Dengan melakukannya, seseorang dapat membandingkan objek studi untuk evaluasi dan memperbaiki kesalahan yang mendukung kemajuan penelitian atau kinerja.

#### B. Studi Literatur

Istilah "studi literatur" juga dikenal sebagai "studi pustaka"; ini adalah istilah yang mengacu pada penelitian literatur, yang merupakan metode untuk memecahkan masalah dengan meninjau sumber-sumber tulisan yang telah ditulis sebelumnya. Pastinya, seorang peneliti harus memiliki pengetahuan yang luas tentang subjek yang akan diteliti. Jika tidak, penelitian tersebut pasti akan gagal. Selain itu, karena tidak semua hasil penelitian dapat digunakan sebagai acuan, sumber-sumber yang diteliti tidak boleh dianggap sembarangan.

#### C. Jurnal Buku/Referensi

Jurnal ilmiah adalah publikasi ilmiah yang ditulis oleh peneliti atau akademisi dan diterbitkan baik dalam bentuk cetak maupun online. Tujuan jurnal ilmiah adalah untuk mempublikasikan temuan penelitian yang original, valid, dan terverifikasi secara akademis. Sebelum diterbitkan, artikel dalam jurnal ilmiah biasanya melewati proses peer-review, yaitu penilaian oleh para ahli yang independen dan tidak bias.

## 2.1 DESKRIPSI PROYEK

- Judul Proyek : Perancangan Eduwisata Seni Dan Kebudayaan Jawa Barat Dengan Pendekatan Arsitektur *Neo-Vernakular* Di Kabupaten Bogor.
- Tema : Arsitektur *Neo-Vernakular*
- Alamat Proyek : Kecamatan Ciseeng, Kabupaten Bogor, Jawa Barat, Indonesia.
- Luas Lahan : ± 46.000 m<sup>2</sup>
- Jenis Proyek : Pariwisata
- Sifat Proyek : Fiktif
- Pemilik : Swasta
- Fungsi : Pusat Seni dan Kebudayaan
- Sasaran : Wisatawan lokal dan wisatawan asing

## 2.2 TINJAUAN TEORITIS

### 2.2.1 TINJAUAN TERHADAP PARIWISATA

Pariwisata merujuk pada aktivitas dan kejadian yang terjadi ketika seseorang melakukan perjalanan, baik secara individu maupun dalam kelompok.

Istilah ini mencakup kegiatan dalam masyarakat yang berhubungan langsung dengan wisatawan. Dalam konteks ini, pariwisata melibatkan semua aspek dari perjalanan dan pengalaman wisata yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan dan minat pengunjung.

Perjalanan singkat dari tempat tinggalnya ke lokasi tertentu disebut pariwisata. Perjalanan ini dilakukan bukan untuk mencari nafkah atau menetap, tetapi untuk memenuhi rasa ingin tahu, menghabiskan waktu senggang, atau tujuan lainnya.[8]

### 2.2.2 TINJAUAN TERHADAP EDUWISATA BUDAYA

Wisata berbasis edukasi sangat membantu wisatawan lokal dan internasional memahami keanekaragaman budaya, sejarah, dan alam Indonesia. Wisatawan tidak hanya menikmati keindahan alam tetapi juga belajar tentang sejarah dan budaya yang kaya Indonesia. Ini sangat penting untuk menjaga generasi berikutnya terhubung dengan warisan budaya mereka.

Namun, banyak destinasi di Indonesia yang belum sepenuhnya memanfaatkan potensi edukasi mereka. Untuk itu, perlu ada upaya lebih dalam meningkatkan kesadaran dan mengembangkan destinasi wisata edukasi. Ini tidak hanya akan meningkatkan pengalaman wisatawan tetapi juga mendukung pariwisata berkelanjutan dengan melestarikan dan mempromosikan kekayaan budaya serta alam Indonesia.[9]

### 2.2.3 TINJAUAN TERHADAP KABUPATEN BOGOR

Jumlah penduduk Kabupaten Bogor adalah 5.427.068 jiwa pada tahun 2021, dengan kepadatan 1.817 jiwa/km<sup>2</sup>, menurut data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Bogor. Kabupaten Bogor memiliki populasi terbesar di Jawa Barat dan bahkan di Indonesia. Mayoritas orang Sunda tinggal di Kabupaten Bogor dan Jawa Barat.[10]

## 3.1 PENGERTIAN NEO-VERNAKULAR

Salah satu aliran atau paham arsitektur Post-Modern adalah Arsitektur Neo Vernakular, yang muncul pada pertengahan tahun 60-an. Lahirnya Post-Modern disebabkan oleh ketidakpuasan para arsitek terhadap pola-pola yang terlihat monoton di era modern. Akibatnya, aliran baru ini muncul. Oleh karena itu, disimpulkan bahwa arsitektur pascamodern dan alirannya adalah arsitektur yang menggabungkan gaya tradisional dan non-tradisional, gaya modern dan non-modern, dan perpaduan gaya lama dan baru.[11]

Dalam timeline Arsitektur Modern, arsitektur Vernakular memainkan peran penting pada tahap awal modernisme. Pada masa Modern Akhir, arsitektur Vernakular berkembang menjadi Neo Vernakular, yang disebabkan oleh kritik eklektisisme dan arsitektur modern, yang memicu kebutuhan untuk mengintegrasikan kembali elemen-elemen tradisional dalam desain arsitektur kontemporer.

### 3.2 PRINSIP NEO-VERNAKULAR

Prinsip perancangan yang dianut oleh arsitektur neo-vernakular adalah sebagai berikut:

- 1) Hubungan Langsung, yang melibatkan hubungan dengan arsitektur lokal yang disesuaikan dengan nilai-nilai atau fungsi bangunan saat ini;
- 2) Hubungan Abstrak, yang mencakup interpretasi bangunan ke dalam bentuk yang dapat digunakan melalui analisis tradisi budaya dan peninggalan arsitektur.
- 3) Hubungan Lansekap: Hubungan antara lansekap dan lingkungan sekitar, termasuk kondisi fisik seperti topografi dan iklim.
- 4) Hubungan Modern, yang mencakup penggunaan teknologi yang memenuhi kebutuhan saat ini.
- 5) Hubungan Masa Depan: Desain yang dapat mengantisipasi apa yang akan terjadi di masa depan dengan cara yang berkelanjutan.[7]

## 4.1 ANALISA KONSEP PERENCANAAN

### 4.1.1 PELAKU KEGIATAN

Adapun beberapa pelaku kegiatan diantaranya:

1. Pengelola adalah pihak yang bertanggung jawab atas pengaturan, pengurusan, pengelolaan, dan pemeliharaan gedung di Eduwisata Seni dan Budaya Jawa Barat.
2. Karyawan adalah pegawai yang bekerja di bawah manajemen pengelola di wisata budaya ini. Mereka menjalankan tugas dan kegiatan sesuai dengan arahan pengelola. Jam kedatangan dan kepulangan karyawan setiap divisi mungkin berbeda-beda dan tidak selalu sesuai dengan jam buka dan tutup wisata ini.
3. Pelaku seni budaya adalah pihak yang berperan penting dalam melestarikan kesenian tradisional Jawa Barat, seperti seni teater, musik, tari, hingga seni membatik. Mereka menjaga dan melestarikan warisan budaya Jawa Barat agar tetap hidup, populer dan dikenal oleh generasi muda.
4. Pengunjung umum adalah pengunjung yang ingin belajar tentang keunikan dan nilai-nilai keindahan dari kebudayaan Jawa Barat, seperti belajar menari, menenun kain, dan berkarakter

seperti orang Sunda. Pengunjung juga ingin melihat pertunjukan khusus yang ditawarkan oleh Desain Eduwisata Seni dan Budaya Jawa Barat, seperti Tarling, Wayang Orang, dan Jaipongan yang sangat populer di kalangan orang Sunda dan orang lain.

5. Pengunjung khusus adalah Pengunjung yang dari seniman, pelajar, intansi, mahasiswa, dan lainnya yang memiliki kepentingan khusus untuk melakukan observasi atau studi banding. Mereka datang ke Eduwisata Seni dan Budaya Jawa Barat dengan tujuan akademis atau profesional, seperti menyelesaikan tugas, penelitian, atau studi terkait seni dan budaya. Fokus utama mereka adalah mencermati keunikan budaya Sunda dan hasil karya seni yang dihasilkan, sehingga mereka dapat memperdalam pemahaman dan pengetahuan mereka dalam bidang ini.
6. Pelaku Seni Industri merupakan pihak yang melakukan kegiatan membuat karya kerajinan tradisional yang nantinya diperjual belikan hasil produknya kepada pengunjung. Contohnya kerajinan batik, wayang, pakaian adat, ornament budaya, dan sebagainya.
- 5 Dalam perancangan Eduwisata Seni dan Budaya Jawa Barat, pengisi acara kegiatan sangat penting karena mereka bertanggung jawab untuk mengenalkan kebudayaan dan kesenian yang ada di objek wisata budaya Jawa Barat, seperti pentas seni tari, pertunjukan, seni musik, dan sebagainya.

### 5.1.1 KEBUTUHAN RUANG

Fasilitas dan kebutuhan serta luasan ruang yang terdapat pada Perancangan Eduwisata Seni Budaya Jawa Barat yaitu:

Tabel 4.1 Total Kebutuhan Besaran Ruang

Kelompok Bangunan	Luasan Bangunan
Bangunan Edukasi (Fungsi Galeri, Museum, dan Perpusatakaan)	4212,5 m <sup>2</sup>
Rumah Adat	200 m <sup>2</sup>
Teater Pentas Seni dan Amphiteater	1432 m <sup>2</sup>
Pelatihan Seni	1616,1 m <sup>2</sup>
Workshop Kreatif	648,9 m <sup>2</sup>
Restoran Kuliner	549 m <sup>2</sup>
Pasar Wisata	242,4 m <sup>2</sup>
Fasilitas Penunjang	1257,4 m <sup>2</sup>
Area Parkir	3588 m <sup>2</sup>
Taman	1785 m <sup>2</sup>
<b>Total Keseluruhan</b>	<b>15.539,4 m<sup>2</sup></b>

Sumber: Analisa Pribadi, 2023

## 5.2 ANALISA TAPAK

### 5.2.1 LOKASI DAN KONDISI TAPAK

Tapak tersebut terletak di Jl. Raya H. Usa No.376, Ciseeng, Kecamatan Ciseeng, Kabupaten Bogor. Menurut Peraturan Daerah Kabupaten Bogor Nomor 11 Tahun 2016, yang mengatur Rencana Tata Ruang Kabupaten Bogor tahun 2016–2036, kawasan pariwisata diizinkan menggunakan ruang permukiman perkotaan. [12]

Lokasi ini dapat mencakup/mudah dicapai beberapa wilayah misalnya: wilayah Ciseeng (Kab. Bogor), Gunung Sindur (Kab. Bogor), Kota Bogor, Depok, beberapa wilayah Tangerang-Selatan, beberapa wilayah Tangerang, serta Jakarta. Dan berada di pusat kota yang banyak dilalui oleh aktifitas manusia, sehingga dinilai cocok untuk pemilihan lokasi tersebut.



Gambar 4.1 Lokasi Tapak.

### 5.2.2 PERATURAN PEMERINTAH TAPAK

Berdasarkan dari Rencana Tata Ruang Wilayah dan Peraturan Daerah Kabupaten Bogor, tapak ini memiliki ketentuan sebagai berikut:

1. Luas Lahan : 46.000 m<sup>2</sup>= 4,6 Ha.
2. KDB : 30%.
3. KLB : 4.
4. KDH : 30%.
5. GSB : ½ Rumija. (Ruang Milik Jalan)
6. Peruntukan : Kawasan Permukiman Perkotaan (Hunian Padat), Kawasan pariwisata diperbolehkan menggunakan peruntukan ruang permukiman perkotaan.
7. Klasifikasi Jalan : (Kolektor Sekunder) Ruas Jalan Putatnutug-Ciseeng-Warujaya-Parung.
8. Kepemilikan : Pemerintah Kabupaten Bogor.
9. Luas Dasar Bangunan : 13.800 m<sup>2</sup>
10. Luas Lantai Bangunan : 184.000 m<sup>2</sup> (total luas lantai yang boleh didirikan).
11. Luas Daerah Hijau : 9.660 m<sup>2</sup>
12. Area Taman Bermain : 11.270 m<sup>2</sup>
13. Area Perkerasan : 17.009 m<sup>2</sup>

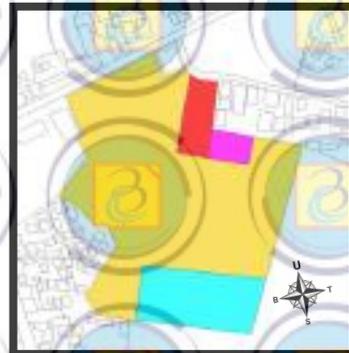
## 5.3 RENCANA KONSEP DESAIN

### 5.3.1 PENDEKATAN DESAIN



### 5.3.2 PENZONINGAN TAPAK

Peletakan zona publik di area *Main Entrance (ME)* dan mendominasi tapak memudahkan pencapaian sirkulasi tapak, zona servis berada di sisi *Side Entrance (SE)* bersampingan dengan sisi privat sedangkan sisi semi publik di letakan di sisi selatan tapak.



Gambar 4.2 Penzoningan Tapak.

### 5.3.3 SKETSA IDE



Gambar 4.3 Sketsa Ide

- = Publik (Museum, Galeri Perpustakaan Seni, Rumah Adat, Amphiteater, Teater Pentas Tertutup, Restoran, Pasar Wisata, dan Musholla).
- = Semi Publik (Workshop Kreatif, dan Pelatihan Seni/Sanggar).
- = Private (Kantor Pengelola).
- = Servis (Bangunan Utilitas Pemeliharaan).

Tabel 4.2 Keterangan Rencana Sketsa Ide

KETERANGAN	
1. Main Entrance (ME).	17. Rumah Adat Jolopong.
2. Parkir Mobil.	18. Rumah Adat Parahu Kumureb.
3. Parkir Motor.	19. Rumah Adat Julang Ngapak.
4. Parkir Bus.	20. Kantor Pengelola.
5. Parkir Loading Dock/Gudang.	21. Bangunan Servis Pemeliharaan.
6. Museum dan Galeri Perpustakaan Seni.	22. Pendopo.
7. Amphiteater.	23. Pos Ticketing/Loket Registrasi.
8. Teater Seni	24. Pos Keamanan.
9. Masjid	25. Toilet Umum.
10. Pasar Wisata.	26. Gudang Luar.
12. <i>Workshop</i> Kreatif Kuliner dan Kerajinan.	27. Pos CCTV.
12. Pelatihan/Sanggar Seni Musik.	28. TPS Sementara.
13. Pelatihan/Sanggar Seni Pertunjukan.	29. ATM Center
14. Pelatihan/Sanggar Seni Tari.	30. Taman Bermain.
15. Restoran.	31. Taman Air Mancur.
16. Rumah Adat Badak Heuay.	32. Side Entrance (SE).

Sumber: Analisa Pribadi, 2023

## 5.1 HASIL DESAIN

### 5.1.1 SITUASI



Gambar 5.1 Situasi

### 5.1.2 SITEPLAN



Gambar 5.2 Siteplan

### 5.1.3 BLOK PLAN



Gambar 5.3 Blok Plan

### 5.1.4 TAMPAK SITE



TAMPAK DEPAN

Gambar 5.4 Tampak Depan



TAMPAK BELAKANG

Gambar 5.5 Tampak Belakang

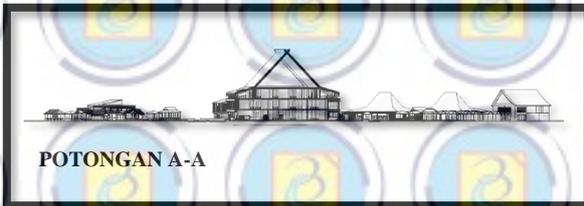


Gambar 5.6 Tampak Kanan



Gambar 5.7 Tampak Belakang

### 5.1.5 POTONGAN SITE



Gambar 5.8 Potongan A-A.

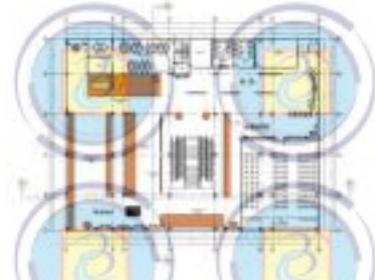


Gambar 5.9 Potongan B-B.

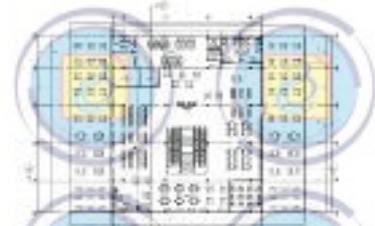
### 5.1.5 DENAH BANGUNAN EDUKASI



Gambar 5.10 Denah Lt.1



Gambar 5.11 Denah Lt.2



Gambar 5.12 Denah Lt.2

### 5.1.6 TAMPAK BANGUNAN EDUKASI

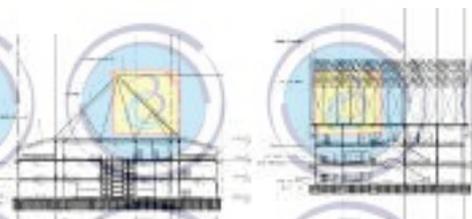


Gambar 5.13 Tampak Depan & Belakang



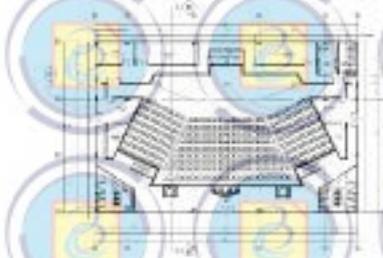
Gambar 5.14 Tampak Kanan & Kiri

### 5.1.7 POTONGAN BANGUNAN EDUKASI



Gambar 5.15 Potongan A-A & B-B

**5.1.8 DENAH TEATER KESENIAN**



Gambar 5.16 Denah Lt.1

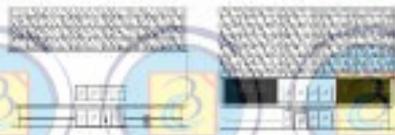


Gambar 5.17 Denah Lt.2

**5.1.9 TAMPAK TEATER KESENIAN**



Gambar 5.18 Tampak Depan & Belakang



Gambar 5.19 Tampak Kanan & Kiri

**5.1.10 TAMPAK TEATER KESENIAN**

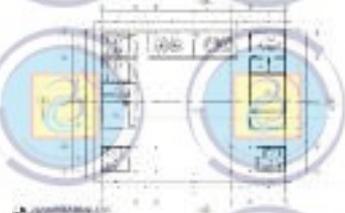


Gambar 5.20 Potongan A-A & B-B

**5.1.11 DENAH PELATIHAN**



Gambar 5.20 Denah Pelatihan Musik



Gambar 5.21 Denah Pelatihan Tari



Gambar 5.22 Denah Pelatihan Teater

**5.1.12 TAMPAK PELATIHAN**



Gambar 5.22 Tampak Depan & Belakang Pelatihan Musik



Gambar 5.23 Tampak Kanan & Kiri Pelatihan Musik



Gambar 5.24 Tampak Depan & Belakang Pelatihan Tari



Gambar 5.25 Tampak Kanan & Kiri Pelatihan Tari



Gambar 5.26 Tampak Depan & Belakang Pelatihan Teater



Gambar 5.27 Tampak Kanan & Kiri Pelatihan Teater

### 5.1.13 POTONGAN PELATIHAN



Gambar 5.28 Potongan A-A & B-B Pelatihan Musik



Gambar 5.29 Potongan A-A & B-B Pelatihan Tari

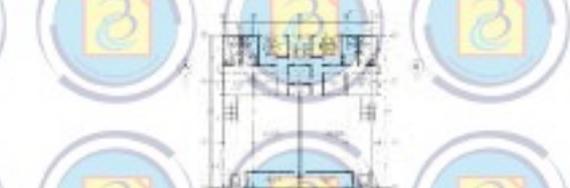


Gambar 5.30 Potongan A-A & B-B Pelatihan Teater

### 5.1.14 DENAH WORKSHOP



Gambar 5.31 Denah Lt. 1



Gambar 5.32 Denah Lt. 2

### 5.1.15 TAMPAK WORKSHOP



Gambar 5.33 Tampak Depan & Belakang



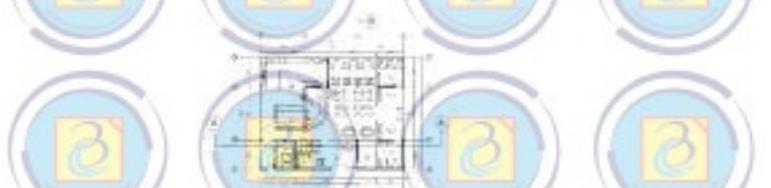
Gambar 5.34 Tampak Kanan & Kiri

### 5.1.16 POTONGAN WORKSHOP

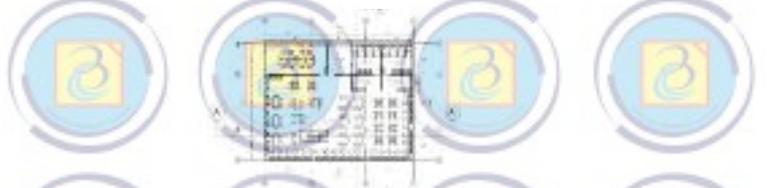


Gambar 5.35 Potongan A-A & B-B

### 5.1.17 DENAH RESTORAN



Gambar 5.35 Denah Lt.1



Gambar 5.36 Denah Lt.2

### 5.1.17 TAMPAK RESTORAN



Gambar 5.37 Tampak Depan & Belakang



Gambar 5.38 Tampak Kanan & Kiri

### 5.1.18 POTONGAN RESTORAN



Gambar 5.39 Potongan A-A & B-B

### 5.1.19 DENAH KANTOR PENGELOLA



Gambar 5.40 Denah Kantor Pengelola

**5.1.20 TAMPAK KANTOR PENGELOLA**

*Gambar 5.41 Tampak Depan & Belakang*

*Gambar 5.42 Tampak Kiri & Kanan*

**5.1.21 POTONGAN KANTOR PENGELOLA**

*Gambar 5.43 Potongan A-A & B-B*

**5.1.22 DENAH BANGUNAN PEMELIHARAAN**

*Gambar 5.44 Denah Bangunan Servis*

**5.1.23 TAMPAK BANGUNAN PEMELIHARAAN**

*Gambar 5.45 Tampak Depan & Belakang*

*Gambar 5.46 Tampak Kanan & Kiri*

**5.1.24 POTONGAN BANGUNAN PEMELIHARAAN**

*Gambar 5.47 Potongan A-A & B-B*

**5.1.25 DENAH MUSHOLAH & GUDANG**

*Gambar 5.46 Denah Mushola & Gudang*

**5.1.26 TAMPAK MUSHOLAH & GUDANG**

*Gambar 5.47 Tampak Depan & Belakang Mushola*

*Gambar 5.48 Tampak Kanan & Kiri Mushola*

*Gambar 5.49 Tampak Depan & Belakang Gudang*

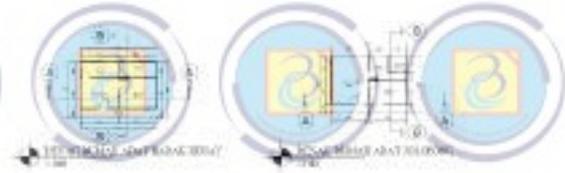
*Gambar 5.50 Tampak Kanan & Kiri Gudang*

**5.1.27 POTONGAN MUSHOLAH & GUDANG**

*Gambar 5.51 Potongan A-A & B-B Mushola*

*Gambar 5.52 Potongan A-A & B-B Gudang*

**5.1.28 DENAH RUMAH TRADISIONAL**



Gambar 5.53 Denah Rumah Badak Heuay & Jolopong



Gambar 5.54 Denah Rumah Julang Ngapak & Parahu Kumureb

**5.1.29 TAMPAK RUMAH TRADISIONAL**



Gambar 5.55 Tampak Depan & Belakang Rumah Badak Heuay



Gambar 5.56 Tampak Kanan & Kiri Rumah Badak Heuay



Gambar 5.57 Tampak Depan & Belakang Rumah Jolopong



Gambar 5.58 Tampak Kanan & Kiri Rumah Jolopong



Gambar 5.59 Tampak Depan & Belakang Rumah Julang Ngapak



Gambar 5.60 Tampak Kanan & Kiri Rumah Julang Ngapak



Gambar 5.61 Tampak Depan & Belakang Rumah Parahu Kumureb



Gambar 5.62 Tampak Kanan & Kiri Rumah Parahu Kumureb

**5.1.30 POTONGAN RUMAH TRADISIONAL**



Gambar 5.63 Potongan A-A & B-B- Rumah Badak Heuay



Gambar 5.64 Potongan A-A & B-B- Rumah Jolopong

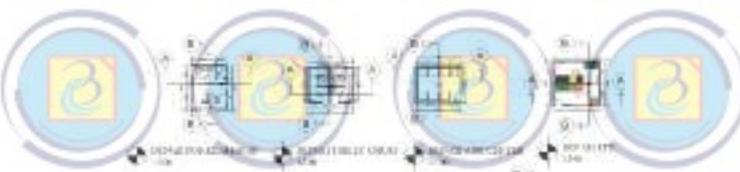


Gambar 5.65 Potongan A-A & B-B Rumah Julang Ngapak



Gambar 5.66 Potongan A-A & B-B Rumah Parahu Kumureb

**5.1.31 DENAH PENUNJANG**



Gambar 5.67 Denah Penunjang



Gambar 5.68 Tampak Keseluruhan Pos Keamanan



Gambar 5.69 Tampak Keseluruhan Toilet Umum

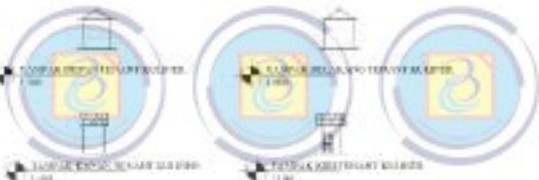




Gambar 5.70 Tampak Keseluruhan ATM



Gambar 5.71 Tampak Keseluruhan TPS



Gambar 5.72 Tampak Keseluruhan Tenant Kuliner



Gambar 5.73 Tampak Keseluruhan Tenant Kerajinan

**5.1.32 POTONGAN FASILITAS PENUNJANG**



Gambar 5.74 Potongan A-A & B-B Pos Keamanan



Gambar 5.75 Potongan A-A & B-B Toilet Umum



Gambar 5.76 Potongan A-A & B-B ATM



Gambar 5.77 Potongan A-A & B-B TPS



Gambar 5.78 Potongan A-A & B-B Tenant Kuliner



Gambar 5.79 Potongan A-A & B-B Tenant Kerajinan

**5.1.32 PERSPEKTIF EKSTERIOR**



Gambar 5.80 Perspektif Eksterior Site 1



Gambar 5.81 Perspektif Eksterior Site 2



Gambar 5.82 Perspektif Eksterior Site 3



Gambar 5.83 Perspektif Eksterior Site 4



Gambar 5.84 Perspektif Eksterior Site 5



Gambar 5.89 Perspektif Interior Pelatihan Musik



Gambar 5.85 Perspektif Eksterior Site 6



Gambar 5.90 Perspektif Interior Pelatihan Tari

### 5.1.33 PERSPEKTIF INTERIOR



Gambar 5.86 Perspektif Interior Galeri Outdoor



Gambar 5.91 Perspektif Interior Pelatihan Teater



Gambar 5.87 Perspektif Interior Galeri Indoor



Gambar 5.92 Perspektif Interior Kantor Pengelola



Gambar 5.88 Perspektif Interior Teater Seni 1

## 6.1 KESIMPULAN

Kabupaten Bogor memang memiliki potensi besar dalam pengembangan kebudayaan Sunda, khususnya dalam bidang seni. Peningkatan jumlah sanggar seni dari 39 pada tahun 2017 menjadi sekitar 60 pada tahun 2023 menunjukkan antusiasme yang tinggi dari masyarakat dalam melestarikan dan mengembangkan kesenian daerah. Dengan jumlah sanggar seni yang terus bertambah, dibutuhkan fasilitas khusus seperti Pusat Kebudayaan untuk mendukung para penggiat seni budaya di Jawa Barat.

Pilihan yang tepat untuk desain Pusat Eduwisata Seni dan Budaya Jawa Barat adalah pendekatan arsitektur neo-vernakular. Dengan memadukan elemen-elemen tradisional yang terkait dengan masyarakat Sunda dengan sentuhan kontemporer, tema ini menghasilkan bangunan yang tidak hanya fungsional tetapi juga mampu mewakili identitas budaya lokal di era modern. Arsitektur vernakular yang digunakan, yang berakar pada rumah adat, mencerminkan adaptasi budaya terhadap lingkungan dan kebiasaan lokal yang telah diwariskan dari generasi ke generasi.

Pusat Kebudayaan ini tidak hanya menjadi tempat untuk mempromosikan dan memperkenalkan kesenian budaya Jawa Barat, tetapi juga memainkan peran penting dalam mempertahankan dan mempertahankan nilai-nilai budaya lokal melalui pendekatan arsitektur yang responsif terhadap perkembangan dan tradisi modern.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] BAPPEDA JAWA BARAT, “Pemprov Jabar Akan Bangun 4 Pusat Kebudayaan,” BAPPEDA JAWA BARAT.
- [2] Rizal Fadillah, “Geo Theater: Destinasi Unggulan di Sumedang, Hadirkan Atraksi Seni Sunda hingga Ekowisata,” Inews Bandung Raya.
- [3] Admin, “Peresmian Pusat Budaya Karangkamulyan,” Dinas Wisata Kabupaten Ciamis.
- [4] Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat, “Jumlah Kunjungan Wisatawan Ke Objek Wisata 2018-2021,” jabar.bps.go.id.
- [5] Generasi Milenial, “Kesenian Jawa Barat Beserta Gambar dan Penjelasannya,” Genemil.com.
- [6] Humam E, “Arsitektur Vernakular: Pengertian, Ciri-Ciri, Unsur, dan Contohnya,” Gramedia Blog.
- [7] Aska, “Arsitektur Neo Vernakular, Ciri-

ciri, Prinsip dan Contohnya,” ArsiturStudio.com.

- [8] B. P. Adjie, “Perencanaan Progam Seni Budaya Sebagai Aktivitas Wisata di Desa Jelengkong Kabupaten Bnadung,” *Perpust. Upi Edu*, p. 12, 2018, [Online]. Available: repository.upi.edu
- [9] H. Prasetyo and D. Nararais, “Urgensi Destinasi Wisata Edukasi Dalam Mendukung Pariwisata Berkelanjutan Di Indonesia,” *Kepariwisataan J. Ilm.*, vol. 17, pp. 135–143, 2023.
- [10] R. G. Bayu, “Kabupaten Bogor,” Wikipedia. [Online]. Available: [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kabupaten\\_Bogor](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Bogor)
- [11] V. Dan and B. Adat, “Tinjauan Teoritikal Arsitektur Neo-,” pp. 35–45, 2005.
- [12] Pemerintah Kabupaten Bogor, “Rencana Tata Ruang Wilayah RTRWK Bogor,” pp. 1–70, 2016.